

## Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD

Mita Nia Irsyada<sup>1\*</sup>, Ashif Az Zafi<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

\*Mita06021999@gmail.com

### Abstract

*The issue in this study is related to tolerance. The Indonesian state has become the center of attention for the lack of tolerance due to differences of opinion between people and a lack of knowledge that has had an impact on changing paradigms and attitudes of the people who were previously known as integrated communities turned into a disintegrated society or can be interpreted as a life that upholds togetherness and tolerance. turned into an individualistic or selfish society. This research was conducted at SDN Siyono in this type of research qualitative analysis with research data sourced from primary data and secondary data. The results of this study found that the role of Islamic education in fostering attitudes towards students, there are: (1) School curriculum and regulations, namely the activities or activities of an educational teaching and learning process concerning character and religion; (2) Social, cultural and sports activities, namely social activities carried out such as mutual cooperation. Culture for example such as participating in art extracurricular activities. Sports for example such as solidarity training in soccer, volleyball, basketball and futsal; (3) Group learning, namely in the process of teaching and learning to students divided into several groups.*

**Keywords:** education; tolerance; students

### Abstrak

Isu dalam penelitian ini berkaitan tentang toleransi. Negara Indonesia menjadi pusat perhatian akan minimnya toleransi dikarenakan adanya perbedaan pendapat antar masyarakat dan kurangnya ilmu pengetahuan yang telah memberikan dampak terhadap perubahan paradigma dan sikap masyarakat yang dulunya diketahui sebagai masyarakat terintegrasi berubah menjadi masyarakat yang disintegrasi atau bisa diartikan sebagai kehidupan yang menjunjung tinggi kebersamaan dan toleransinya berubah menjadi masyarakat yang individualis atau mementingkan dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Siyono dalam jenis penelitian ini analisis kualitatif dengan data penelitiannya bersumber dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap pada siswa, terdapat: (1) Kurikulum dan peraturan sekolah, yaitu aktifitas atau kegiatan suatu proses belajar mengajar pendidikan menyangkut budi pekerti dan agama; (2) Kegiatan sosial, budaya dan olahraga, yaitu kegiatan sosial yang dilaksanakan seperti gotong royong. Budaya contohnya seperti ikut kegiatan ekstrakurikuler seni. Olahraga contohnya seperti latihan solidaritas dalam permainan sepak bola, voli, basket maupun futsal; (3) Pembelajaran kelompok, yaitu dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.

**Kata kunci:** pendidikan; toleransi; peserta didik

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan masyarakatnya dikatakan majemuk karena Indonesia merupakan negara multicultural yang dimiliki oleh berbagai keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Dengan adanya berbagai keberagaman di Indonesia diperlukan pendidikan bagi anak supaya paham akan perbedaan serta memberikan gambar pada anak bahwa suatu perbedaan agar kita saling mengenal dan saling menghargai, bukan saling membenci. Biasanya dalam suatu perbedaan sering mendatangkan konflik yang dapat menciptakan perpecahan antar umat manusia, maka dari itu anak-anak mendapatkan pendidikan supaya tau akan perbedaan dan keberagaman di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya kelompok-kelompok agama yang tidak mau mengakui adanya perbedaan suatu keberagaman, sekolahan diliburkan karena adanya wabah covid 19 dan tidak boleh melakukan aktifitas di luar rumah akan tetapi sebagian masyarakat memanfaatkan kesempatan itu di buat untuk jalan-jalan diluar, ada pula kerenggangan pertemanan gara-gara perbedaan pilkades. Masalah intoleransi di Indonesia kini mulai menjadi pusat perhatian publik disebabkan karena sebuah perbedaan serta kurangnya pencerahan dan ilmu pengetahuan tentang agama. Kondisi tersebut harus mendapatkan layanan pendidikan pengetahuan agar dapat berpengaruh pada masa depan mereka yang baik dan benar. Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia mengenai toleransi beragama dalam masyarakat dengan adanya pemahaman teori pendidikan islam, mengenai pengaplikasian dalam proses pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara integratif yang akan membantu menyelesaikan berbagai kasus dan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik baik secara intelektual, emosional maupun spiritual yang dapat menjadi titik acuan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan untuk masa depan bagi peserta didik. (Roqib,2010)

Adanya hasil penelitian penemuan terdahulu diperkuat dengan adanya penelitian sekarang yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan. Penelitian dilakukan mulai tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini dilakukan oleh Sita Ratnaningsih dkk, Nancy Ahmad Fuad dkk, Hasan Albana dkk dan Zaitur Rahem mengenai toleransi yang berkaitan dengan suatu pendidikan islam. Penelitian Sita Ratnaningsih dkk menjelaskan bahwa fenomena toleransi yang berkaitan dengan suatu pendidikan islam pada abad 21. Sita menjelaskan bahwa pada abad 21 dikalangan siswa sikap demokrasi dan toleransi beragama semakin menurun disebabkan karena adanya perkembangan teknologi dan digital yang akan menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk sikap apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan mereka. Diharapkan pendidikan islam dapat mencegah tingkah laku pada anak yang memiliki sikap tersebut, adanya pendidikan supaya anak tau atau paham tentang sikap toleransi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya memberikan pendidikan islam kepada siswa akan mampu meningkatkan sikap dan agama yang demokratis toleransi dalam masyarakat Indonesia. (Ratnaningsih, 2018) Kemudian penelitian dari Nancy Ahmad fuad dkk mengungkapkan bahwa masyarakat yang dibekali dengan adanya nilai-nilai toleransi pada pendidikan islam dapat memperkuat iman mereka dan menumbuhkan nilai toleransi dalam suatu hubungan serta dapat menghindari dari sikap kekerasan pada komunitas antar masyarakat. (Fouad, 2018) Sedangkan penelitian dari hasan albana dkk menjelaskan bahwa kasus-kasus intoleransi dan radikalisasi yang terjadi pada siswa, dia harus memiliki pemahaman agama yang toleran supaya tidak terjebak dalam indoktrinasi kekerasan dalam agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil pembelajaran PAI dan toleransi beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi beragama pada siswa umumnya sekitar 61,63%, toleransi pada agama lain 60,17%, toleransi terhadap agama yang sama tetapi dengan pemahaman yang berbeda 47,67%, toleransi terhadap Negara dan pemerintah 38,66%. Studi ini tidak ada kolerasi yang signifikan antara hasil belajar PAI dan toleransi agama. (Albana, 2018) Sedangkan pada penelitian sekarang yang dilakukan oleh Ni

Putu, AW. dkk melakukan penelitian di Kediri menyimpulkan bahwa Adanya menciptakan pendidikan toleransi antarumat beragama pada siswa SD dalam membangun solidaritas untuk mendirikan kerukunan dalam kemajemukannya berupa toleransi, sebagai wujud pendidikan solidaritas antarumat beragama yang berada di lingkungan sekolah supaya dapat di kembangkan dan di jaga sebagai bekal nantinya ketika telah menjadi anggota masyarakat. penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bentuk pendidikan toleransi antar umat beragama pada siswa, berupa: (1) kurikulum dan kebijakan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran karakter dan pendidikan agama; (2) kegiatan sosial, budaya dan olahraga, yaitu kegiatan sosial yang dilakukan adalah gotong royong, Budaya misalnya seperti mengikuti ekstrakurikuler seni, Olahraga misalnya seperti latihan-latihan kebersamaan dalam permainan sepak bola, voli, basket maupun futsal; dan (4) pembelajaran kelompok, yakni dalam proses belajar mengajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah menyesuaikan. (Wulandari, 2019)

Tujuan dari pendidikan yaitu dapat membentuk peserta didik supaya mempunyai kualitas dan karakter baik sehingga akan mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang luas untuk kedepannya supaya bisa meraih keinginannya yang sudah diharapkan dan mampu mudah beradaptasi sama seseorang dengan baik dan benar di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah suatu proses perjalanan panjang dalam investasi bidang ilmu pengetahuan guna dapat menumbuhkan kemampuan pada peserta didik agar memiliki jiwa yang berkeunggulan dan berbobot dalam menempuh pendidikan serta pembelajaran yang berproses secara efektif serta dapat dikaji dan diaplikasikan sebagai kebutuhan dan pengembangan dasar pada anak berpendidikan. Selama ini Indonesia sangat minim sekali tentang masalah toleransi, maka dari itu untuk memperbaiki minimnya toleransi serta menuju Indonesia yang lebih baik, maka hendaklah yang paling utama dapat menanamkan sikap toleran yang harus dibangun melalui upaya pendidikan di lingkungan masyarakat terlebih dahulu, karena hal tersebut bisa mempengaruhi terhadap ragam kehidupan negara sehari-hari dalam pembentukan Indonesia. Keberhasilan bagi anak yang berpendidikan mengetahui tentang tata cara toleransi yang baik kepada masyarakat maupun keluarga yaitu dapat menjaga kerukunan dalam kehidupan manusia yaitu dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan serta tidak saling bertengkar antar sesama, membuktikan bahwa kehidupan keberagaman dapat memberikan warna warna pada kehidupan di Indonesia, tidak ada yang merasa paling istimewa dari pada yang lain karena pada setiap orang itu mempunyai hak yang sama dan harus dihargai serta diperlakukan dengan hormat. Maka dari itu peran pendidikan islam sangat penting bagi meningkatkan sikap atau sifat toleransi pada anak usia dini.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan cara menumbuhkan pendidikan sikap toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan guna menjelaskan secara logis, sistematis, serta empiris terhadap fenomena-fenomena sosial baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Siyono Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Pada pemilihan penelitian di tempat ini karena didasari beberapa alasan yaitu terdapat berita yang mengungkapkan bahwa dimana siswanya yang sudah bisa dikatakan sebagai orang dewasa yang dapat mencerminkan sikap toleransi antar umat beragama yang berbeda keyakinan serta lembaga pendidikan yang berada disekolah juga mendukung penuh terhadap perilaku atau tindakan siswanya yang mencerminkan sikap toleransi antarumat beragama. (Barnawi, 2013)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Siyono dalam jenis penelitian ini analisis kualitatif dengan data penelitiannya bersumber dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Penulis meneliti di

SDN 1 Siyono ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian karena yakni: *Pertama*, lembaga pada pendidikan bagi peserta didik terdapat berbagai kepercayaan atau agama. *Kedua*, peserta didik di SDN 1 Siyono dipercaya sudah dapat mencerminkan sikap toleransi pada suatu perbedaan agama. *Ketiga*, dukungan dari lembaga pendidikan yang dapat merubah sikap peserta didik supaya dapat menerima suatu perbedaan.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hakikat Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu merupakan himpunan atau akumulasi dari pengetahuan yang bermula dari pengalaman, ide, observasi, kemampuan dalam memahami sesuatu, serta mendapat wahyu dalam suatu pandangan tentang agama. Oleh sebab itu, dikatakan berbeda ilmu antara dengan pengetahuan dikarenakan apabila seseorang yang mempunyai pengetahuan, itu hanya dikatakan telah mengetahui saja tentang apa yang sudah didapat, yaitu belum dikategorikan orang yang berilmu. Begitu juga asal mula pengetahuan yang berasal dari pengalaman, akan tetapi pengalaman tersebut belum bisa membentuk ilmu.

Pendidikan merupakan usaha atau cara yang berkaitan dengan mendidik, membina, membimbing serta mengajarkan tentang seperangkat tentang ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Dalam suatu pendidikan ini tidak hanya guru saja yang dapat mendidik kepada peserta didik akan tetapi dapat dilakukan oleh orang tua, saudara maupun tetangganya. Dengan begitu pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal.

Sedangkan islam merupakan suatu pedoman atau agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia yang didalam ajarannya bersumber dari Al Quran dan As Sunnah bertujuan untuk sebagai pedoman hidup bagi umat manusia sampai akhirat. Islam di dalamnya terdapat berbagai macam tentang tuntunan Allah dan Rosul-Nya yang memiliki sifat untuk memerintah, larangan serta menganjurkan. Semua yang terkandung dalam agama terdapat konskuensi logis dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh umat manusia selama hidup di dunia baik berupa pahala maupun hukuman bagi para pemeluknya. Misalnya orang islam diperintah untuk melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala, begitupun sebaliknya apabila kewajiban tersebut ditinggalkan akan mendapat dosa dan mendapat siksaan di akhirat kelak, semua perbuatan manusia baik maupun buruknya yang dilakukan selama didunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Pahala berbuah nikmatnya surga, sedangkan dosa berbuah siksa neraka.

Pandangan di atas, dapat dideskripsikan bahwasannya ilmu pendidikan islam merupakan himpunan atau akumulasi dari pengetahuan yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah yang bersifat mendidik, membina, membimbing serta mengajarkan kepada peserta didik melalui penerapan pendekatan dan metode secara islami dengan bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang baik. Dengan demikian, pada dasarnya dalam suatu pendidikan itu suatu mekanisme yang menyangkut perubahan dan perkembangan pada manusia untuk menuju kearah yang lebih baik. (Saebani, 2012)

Menurut pendapat Zakiyah Dardjah dan Noeng Muhadjir, dalam rangkaian pendidikan islam membahas mengenai tentang kegiatan umat manusia dengan menyeluruh, bukan cuma memerhatikan atau memusatkan dalam bentuk segi akidah (kenyataan), ibadah (sembahyang), dan perilaku (akhlak, etika, norma) saja, akan tetapi akan jauh lebih luas dan lebih mendalam dari semua itu. Semua pendidik islam mempunyai cara mengetahui atau cara pandang yang sama mengenai pendidikan islam, bahwasannya di dalam pendidikan islam ini membahas bermacam-macam bidang yaitu (1) Keagamaan, (2) akidah dan amaliah, (3) akhlak dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.

Pengetahuan tentang teori pendidikan islam dapat di aplikasikan dalam suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara

integratif serta dapat menyampaikan hasil secara maksimal dan bisa sebagai panutan utama dalam pengambilan keputusan suatu pendidikan untuk menuju kedepannya. Pengajaran yang baik dapat mendukung dalam menyelesaikan berbagai masalah serta dapat menumbuhkan kecerdikan kepada peserta didik secara intelektual, emosional maupun spiritual.

Penjelasan diatas maka bisa dinyatakan bahwa ada beberapa ruang lingkup pendidikan islam meliputi :

- a. Apabila dalam proses menuju kebaikan seseorang akan menghadapi sebuah perubahan untuk menuju kesuksesan yang bedasarkan pada ajaran agama
- b. Penyesuaian diri dalam suatu pembelajaran meliputi fisik, pikiran, mental, raga serta ruh.
- c. Pada proses pembelajaran harus seimbang yaitu antara fisik dan jiwa, keagamaan dan keyakinan, rasional dan saintifik, dunia dan akhirat, individu dan sosial.
- d. Proses pendidikan terdapat dua manfaat perwujudan bagi manusia yakni pertama, fungsi kepercayaan terhadap adanya Allah bahwa setiap manusia harus percaya adanya Allah serta untuk menyembah hanya karna Allah semata. Kedua, fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (Khalifatullah) yang diberi tanggung jawab untuk mengerti, melindungi, memanfaatkan, membudidaya, serta meningkatkan pada alam semesta (rahmatan lil alamin). (Roqib, 2010)

## **B. Pendidikan Toleransi Dalam Beragama**

Toleransi awal mulanya berasal dari kata latin *tolerare* artinya menahan atau membahu. Toleran dapat diterjemahkan yaitu sama-sama saling mendukung meskipun kegiatan itu tidak disenangi atau disukai ketika memberi bantuan kepada orang lain, meskipun dari kedua belah pihak tidak sepemikiran. Menurut KBBI toleransi dapat diartikan suatu perilaku atau akhlak yang bersifat saling menghormati serta menyetujui dalam suatu gagasan, pendirian, ajaran, keyakinan meskipun berbeda pendapat atau berbeda pendirian dari kita. (Rusydiyah, 2015)

Secara istilah, menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan terhadap umat manusia atau sesama masyarakat bahwasannya apabila melaksanakan kepercayaan dalam suatu kehidupannya dapat memastikan masing-masing nasib dalam suatu kehidupannya. Selagi dalam suatu proses melaksanakan atau menetapkan sikap yang tidak menyalahi atau tidak berlawanan dengan peraturan ketentuan-ketentuan norma yang sudah ditentukan dalam suatu asas yang terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam suatu masyarakat. (Hayim, 2010)

Dengan demikian toleransi merupakan suatu perilaku atau akhlak manusia yang tidak menyalahi peraturan, di mana seseorang dapat menghormati atau menghargai pada setiap kegiatan yang orang lain lakukan dapat menunjukkan adanya potensi seseorang dalam menanggapi suatu perbedaan dari orang lain serta memberikan peluang atau tempat kepada seseorang yang berbeda pendapat dari kita. Pada saat bertatap muka secara langsung kepada orang lain yang berbeda pendapat, maka akan diuji keasabarannya yaitu harus bisa menghargai dalam suatu menerima perbedaan pendapat dengan menampakkan sikap menghargai atau menghormati pendapat yang berbeda serta sikap menahan diri atau sabar. Maka sebab itu apabila diantara orang-orang yang berbeda pendapat dari kita, harus bisa menampakkan sikap yang baik yaitu dengan saling mengharga, menghormati, murah senyum disertai memiliki sikap sabar. Sedangkan mengenai prinsip-prinsip dalam toleransi harus benar-bener bekerja dalam mengatur kehidupan bermasyarakat supaya dapat menjalin keragaman antar umat manusia di lingkungan masyarakat supaya tidak menimbulkan pertentangan. Misalnya: Indonesia memiliki berbagai keragaman diantara lain ada suku, bahasa, agama dan kepercayaan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah suatu kekayaan yang tak ternilai, namun keberagaman kadang juga mendatangkan pada persoalan.

Memang tidak mudah menjaga persatuan dalam masyarakat yang beragama dalam perbedaan pun akan berujung pada konflik yang akan menjadikan perpecahan antar umat beragama. Maka dari itu diperlukan suatu sikap untuk menghargai perbedaan dengan diterapkan nilai-nilai toleransi dalam keberagamaan seperti gotong royong, tolong menolong dengan adanya diterapkan nilai-nilai toleransi supaya dapat membangun kebersamaan dalam masyarakat beragam. (Henry, 2017)

Berdasarkan hasil observasi oleh Nur Rozak, S.Pd sebagai kepala sekolah di SDN 1 Siyono bentuk pendidikan yang di berikan kepada siswanya mengenai pendidikan toleransi yaitu menggunakan salah satu bentuk pendidikan toleransi antar umat beragama dengan melalui kurikulum dan peraturan sekolah. SDN 1 Siyono dalam pengembangan lembaga pendidikan menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum KTSP 2006 dan K13 bertujuan sebagai memperkuat karakteristik pada peserta didik dengan internalisasi pada nilai-nilai rasional, religius, gotong-royong dan moralitas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada penggunaan kurikulum K13 digunakan kelas 1-4 sedangkan kurikulum KTSP 2006 untuk kelas 5-6. Pada peraturan sekolah berdasarkan pada kurikulum dan silabus sesuai aturan dari pemerintah. Bentuk pendidikannya yakni belajar mengajar serta mengaplikasikan mata pelajaran pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama, supaya dapat mewujudkan toleransi antar umat beragama dengan adanya upaya yang dilakukan di sekolah dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada peserta didik dapat didasari dengan adanya pembimbing, pendidik, memberi arahan, serta mengajari peserta didik agar nantinya tumbuh sikap toleransi kepada semua umat manusia baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satu bentuk toleransi peserta didik dalam berinteraksi disekolahan yaitu dapat diamati bahwa siswanya bisa saling menghargai perbedaan agama baik kepada teman maupun gurunya karena di sekolahan ini terdapat beragama agama yakni Islam, Kristen, Hindhu, Budha. Berdasarkan hasil data observasi di SDN 1 Siyono mayoritas peserta didik beragama islam, sedangkan peserta didik yang beragama Kristen terdapat 21 murid, Hindhu 7 murid dan Budha 4 murid. Sedangkan pada pendidik atau guru disitu terdapat 28 pengajar, guru yang beragama Kristen 3, Hindhu 2, Budha 1 dan sebagian lainnya beragama islam. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama dengan materi gotong royong secara khusus dapat membimbing dan mendidik peserta didik untuk warga Negara yang baik, patuh terhadap hukum, serta dapat memperkuat kerukunan persaudaraan baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun Negara. Dengan demikian materi yang diberikan berkaitan dengan perilaku saling menghormati, tolong menolong, lapang dada, menghargai, gotong royong dan sebagainya. Bertujuan supaya dapat membimbing dan memperkuat kerukunan serta kedamaian di semua tempat lingkungan yang melaksanakan kegiatan. (Wulandari, 2019)

Pendidikan mengenai toleransi bagi anak itu sangatlah penting dalam suatu beragama karena bisa memahami akan keharmonisan, saling menghargai dan mengerti dalam lingkungan masyarakat. Didalam Al Quran terdapat ayat-ayat yang menerangkan tentang aturan-aturan mengenai norma dengan menjelaskan bagaimana seseorang dalam memiliki perilaku toleran terhadap pengikut dalam suatu beragama. Pendidikan toleransi sangatlah penting bila diterapkan pada semua manusia beragama mulai dari beranjak pendidikan sekolah dasar maupun sampai ke perguruan tinggi serta dapat mengaplikasikan kepada teman-teman sepergaulan dan lingkungan sekitar. Untuk itu akan membahas nilai-nilai toleransi beragam dalam Surah Al Hujurat ayat 11-13. Berikut ini adalah bunyi lengkap suart al-Hujurat ayat 11-13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۱۱

تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
يَآئِمَّةَ النَّاسِ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا اللَّهُ تَوَّابٌ رَحِيمٌ - ١٢  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

(11) “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah imandan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

(12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

(13) Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat Ayat 11-13).

Ayat diatas menjelaskan bahwa nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam QS. Al Hujurat Ayat 11-13 terdapat 4 aspek yaitu : pertama, nilai kemanusiaan membahas tentang larangan mencela dan mengolok-ngolok antar umat lain. Kedua, nilai pluralitas tentang anjuran untuk saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama karena Allah menciptakan manusia secara berbeda-beda yaitu untuk saling menghargai antar sesama. Ketiga, Nilai harmonisan hidup membahas tentang larangan menggunjing orang lain serta larangan mencari-cari kesalahan orang lain demi terwujudnya kehidupan kebersamaan dan keseimbangan tatanan dalam bermasyarakat. Keempat, Nilai egaliter/kesetaraan bahwa manusia yang ada didunia ini semuanya sama dihadapan Allah, baik itu mulai dari orang kaya maupun miskin, pejabat maupun pengangguran. (Alzuhaili, 2013)

Pendidikan juga akan mempengaruhi cara pengetahuan, pengalaman serta kemampuan daya yang kemungkinan seseorang tersebut bisa berfikir untuk masa depan masyarakat yang mereka tempat tinggal. Sebab dengan adanya pendidikan nantinya akan menjadikan dari kalangan pemuda akan timbul orang-orang yang berguna di kalangan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam membangun pembangunan masyarakat serta dapat menjalin hubungan antar umat manusia. (Bahari, 2010)

### C. Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi

Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak, supaya bukan hanya bisa menerima keberadaan agama lain saja, akan tetapi juga bisa gotong royong dan saling menghargai dengan keyakinan atau kepercayaan agama yang berbeda-beda. Maksudnya dalam suatu pendidikan diajarkan harus mempunyai sikap persudaraan dan kebersamaan, sehingga dapat membangun bersama dunia baru yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini diharapkan. Adanya keberagaman ras, budaya, etnis dan agama dibutuhkan pembelajaran yang layak menggambarkan atau merealisasikan idealitas moral agama secara kontekstual. Dengan

demikian dengan adanya proses pendidikan memerlukan pemantauan kembali terhadap doktrin-doktrin agama yang masih kurang dalam memperkuat tali persaudaraan antar umat beragama selama dalam proses pelaksanaan. Pendidikan islam disekolah kemungkinan belum diorientasikan pada beberapa tatanan moral supaya peserta didik bukan cuma berhenti saja pada tahap kompetensi yang berarti mengetahui dan menyimpan, akan tetapi harus menuju pada tahap mempunyai keinginan, memiliki kemampuan terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai yang menyangkut kehidupan sehari-hari. (Sanaky, 2005)

Peran pendidikan islam apabila merujuk pada undang-undang No.55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2, menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pembentukan sikap toleransi dapat membantu nilai-nilai kebangsaan dalam melalui suatu pendidikan yang harus diusahakan di abad saat ini, karena adanya konflik tentang tindakan intoleransi muncul disebabkan adanya berbagai macam faktor salah satunya kualitas pengetahuan pada nilai kebangsaan yang kurang memahami serta penanaman nilai pendidikan keagamaan disekolah. Peran lembaga lebih ditingkatkan terutama pada pendidikan multicultural. Nilai-nilai transenden yang dikembangkan melalui intuisi akan mengalami perkembangan yang signifikan pada masa yang akan datang, pemahaman post-Kantian memberikan ruang bagi tumbuhnya multikulturalisme. (Rohman, 2016) Disitulah merupakan salah satu peran dalam suatu pendidikan yang wajib dilaksanakan yaitu dengan menumbuhkan pemahaman, rasa dan sikap toleransi, dengan apapun itu harus dihargai dan dihormati, dan tidak boleh mengolok-olok serta mejelek-jelekkakan akan suatu perbedaan karena di dalam suatu perbedaan itu memang terdapat adanya keberagaman yang indah. (Azkar, 2012)

Pendidikan merupakan salah satu asesmen dalam suatu penanaman nilai pada toleransi, karena didalam pendidikan terdapat proses pembentukaan karakter, sikap dan pemahaman kepada umat manusia. Bentuk pendidikan yang baik dan benar akan membentuk karakter pada peserta didik menjadi lebih baik dan paham akan pentingnya toleransi dalam hidup bermasyarakat. Kunci utama membangun sikap toleransi ada pada pendidikan, sikap toleran harus dibangun melalui pendidikan. Pola pendidikan yang baik dapat membangun sikap toleransi pada peserta didik. Misalnya harus ada penanaman pada diri anak tentang kesadaran untuk bertoleransi terhadap keyakinan agama yang dianutnya serta sikap keterbukaan untuk menghargai keyakinan atau agama yang dimiliki orang lain tanpa mempermasalahkannya. (Besuri, 2014)

Toleransi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan karena seperti yang kita tahu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu manusia memerlukan sikap toleransi agar kehidupan dapat berjalan dengan tenang dan tanpa pertikaian atau perpecahan. Dengan toleransi dapat memberikan banyak manfaat diantaranya menciptakan kerukunan, memperkuat hubungan antar individu, menumbuhkann rasa solidaritas dan persaudaraan serta mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman. Dengan adanya salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu supaya dapat menjaga perdamaian dan kesatuan hubungan luar masyarakat dan antar umat beragama serta meningkatkan perkembangan akhlak mulia dan budi pekerti. (Rahmawati, 2019)

SDN 1 Siyono dalam melakukan dan menumbuhkan pendidikan toleransi antar umat beragama dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, budaya, dan olahraga dengan melalui pemberian kegiatan atau latihan-latihan seperti contoh latihan kekompakan pada saat melakukan permainan sepak bola, voli, basket. Dengan adanya latihan tersebut peserta didik disuruh untuk bisa melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar sesuai peraturan yang telah disepakati. Tanpa disadari pada peserta didik dengan latihan tersebut, telah melatih dalam melaksanakan kewajibannya yaitu peserta didik melakukan kerja sama antar kelompok dalam suatu kegiatan, supaya peserta didik terbiasa dalam menanamkan jiwa kekompakan



atau kebersamaan serta bisa menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dari Anik Eka Hati, S.Pd selaku guru kelas di SDN 1 Siyoni dalam suatu proses belajar mengajar ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kelompok yaitu peserta didik dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok atau regu untuk melakukan tugasnya. Pembelajaran kelompok tersebut siswa di SDN 1 Siyono disuruh untuk saling membantu dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain. Adanya pembelajaran kelompok tersebut yang akan mempengaruhi perilaku dan akhlak antar sesama peserta didik. Sehingga tanpa disadari hal tersebut menjadi toleransi antar peserta didik, baik antar sesama maupun antar umat beragama di lingkungan SDN 1 Siyono.

Dengan demikian peran sebagai seorang pendidik juga harus memberikan atau mencontohkan kepada peserta didik, supaya dapat ditiru kebiasaan sikap yang dilakukan oleh pendidik. apabila ada salah satu dari peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran, maka sikap yang harus dimiliki dari seorang pendidik yaitu harus memiliki sikap lemah lembut, sabar, menghargai, pengertian. Dari semua sikap itu akan nantinya dapat menyelesaikan sebuah permasalahan tanpa harus dihadapi dengan kekerasan dan kekejaman. Justru dari kekerasan dan kekejaman akan menimbulkan sebuah masalah baru dan merusak keberhasilan dalam pendidikan. (Majid, 2012) Menurut penulis, dengan adanya penanaman materi toleransi dalam suatu pendidikan adalah hal yang penting dan harus mendapat perhatian khusus. Karena materi ini berdampak langsung terhadap peserta didik saat berinteraksi dalam lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu harus ada pola-pola atau metode tertentu agar pendidikan tentang toleransi ini dapat dengan mudah dipahami peserta didik.

## Kesimpulan

Ilmu pendidikan islam merupakan himpunan atau akumulasi dari pengetahuan yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah yang bersifat mendidik, membina, membimbing serta mengajarkan kepada peserta didik melalui penerapan pendekatan dan metode secara islami dengan bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang baik. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyalahi peraturan, di mana seseorang dapat menghormati atau menghargai pada setiap kegiatan yang orang lain lakukan dapat menunjukkan adanya potensi seseorang dalam menanggapi suatu perbedaan dari orang lain serta memberikan peluang atau tempat kepada seseorang yang berbeda pendapat dari kita. Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak, supaya bukan cuma bisa menerima keberadaan agama lain saja, akan tetapi bisa bekerja sama dan saling menghargai dengan keyakinan atau kepercayaan agama yang berbeda. Maksudnya dalam suatu pendidikan diajarkan harus mempunyai sikap persudaraan dan kebersamaan, supaya bisa mampu membangun bersama-sama dengan dunia baru yang lebih berarti dan bermafaat bagi seluruh umat manusia.

## Daftar Pustaka

- Barnawi dan Arifin. A, 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Fouad, NA. dkk. 2018. *Some values of tolerance in the Islamic educational thought and how to strengthen them within the Egyptian universities to confront community*, Journal SVU- Journal of abstracts (SVU-JA), 1 (1): pp16,
- Albana, H. dkk. 2018. *The Correlation Analysis of Islamic Education (PAI) Learning Outcomes with Religious Tolerance at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*, Journal Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization ISSN 2614-5472 (p), ISSN 2614-7262 (e), Volume 2, Number 2 Pages: 205-233

- Saebani, BA dan Akhdhiyat, H. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat, CV. Pustaka Setia.
- al-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Jakarta, Gema Insani.
- Wulandari, NPA. dkk. 2019. *Bentuk Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa*. Denpasar.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Besuri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas, Prinsip Pendidikan Islam*, Banjarmasin, Pustaka Nasional Republik Indonesia.
- Rahmawati, N. 2019. Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Islam* VOL: 08/NO: 01
- Rusydiah, EF. dkk, 2015. *Nilai-nilai toleransi dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013*. ISLAMICA, Jurnal Studi Keislaman.
- Hasyim, U. 2010. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju*. Bandung, Bina Ilmu.
- Azkar, M. 2012. *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pemenang Lombok Utara)*". Tesis. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.<http://lib.uin-malang.ac.id>.
- Majid, A. 2012. *Hadist Tarbawi Hadis-badis Pendidikan*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Roqib, M. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta, LKiSYogyakarta.
- Rohman,S dan Wibowo, A. dkk. (2016). *Filsafat Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Ratnaningsih. S. dkk. 2018. *The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia*, *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 408* 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST)
- Henry, TS. dkk. 2017. *Menghargai Perbedaan Pendidikan Toleransi untuk Anak*. Jakarta, PSIK-Indonesia.
- Sanaky, HAH. 2015. *Pembaruan Pendidikan Islam, Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara.